

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seniman sebagai pemilik galeri memiliki peran penting terhadap manajemen dengan memberikan ide-ide dan konsep kegiatan pameran yang kemudian di proses oleh manajemen galeri. Secara tidak langsung awal dan proses pembentukan dalam galeri yang memiliki visi-misi galeri ialah pemilik, kemudian manajemen menerapkan hal tersebut menjadi bentuk yang nyata dalam kegiatan pameran. Pemilik galeri memiliki peran yang berbeda-beda di setiap galeri, seperti misalnya “Museum Dan Tanah Liat”, “Kersan Art Studio”, Sangkring Art Space”. Masing-masing galeri dalam pemilihan karya seni sesuai dengan kriteria pemilik galeri yang menjadi ciri khas dari galeri tersebut.

Pemilik galeri dan Kurator penting adanya, sebagaimana kurator akan menerjemahkan kriteria karya seni yang sesuai kriteria pemilik galeri, dan kurator akan menjabarkan bahasa seni rupa yang dimiliki oleh seniman, dengan begitu kurator akan menaikkan eksistensi perupa. Seniman juga bisa menyampaikan secara lisan, namun secara tulisan sangat jarang sekali, maka dari itu kurator memiliki tugas untuk menafsirkan karya seni menjadi sebuah tulisan agar lebih mudah dipahami oleh publik. Sehingga sangat penting akan keberadaan kurator tersebut.

Manajemen akan meminta pertimbangan terhadap karya-karya yang akan dipamerkan di dalamnya, kurator akan melihat isi, ide dan konsep yang ditawarkan seniman kepada manajemen. Dalam hal ini, manajemen dan kurator akan

mempertimbangkan karya seni yang terkait dengan kebutuhan ruang, pembuatan katalog dan kebutuhan publikasi.

Manajemen yang ada di “Museum Dan Tanah Liat”, “Kersan Art Studio” dan “Sangkring Art Space” terdapat perbedaan yang menjadi ciri khas tersendiri mengenai program kegiatan pameran yang diselenggarakan. Secara tidak langsung memiliki tujuan yang memfasilitasi seniman dalam mempermudah mendapatkan infrastruktur untuk mempublikasikan ataupun mempromosikan karya seni yang diciptakan. Manajemen menyadari akan pentingnya jaringan dibantu dengan jaringan kesenian yang dimiliki oleh pemilik galeri.

B. Saran

Manajemen di masing-masing galeri memiliki pelaksanaan, konsep dan tujuan yang berbeda. Selama ini yang perlu dipikirkan ialah mempertahankan eksistensi kegiatan pameran yang harus terus berlanjut. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang membedakan dari tiap galeri, di antaranya:

1. Museum Dan Tanah Liat (MDTL)

Anggaran dana yang dikeluarkan oleh Museum Dan Tanah Liat masih menggunakan dana pribadi dan menggunakan hasil penjualan karya untuk program berkelanjutan. Selama ini Museum Dan Tanah Liat masih belum merencanakan untuk mencari dana dari sponsor dalam setiap kegiatannya. Disarankan untuk MDTL agar ada tim pengelola galeri setiap harinya, dengan seperti itu akan ada yang merancang program kegiatan yang terus berkelanjutan, seperti pencarian dana pendukung untuk

pameran, merencanakan program kegiatan baru, karena selama ini Museum Dan Tanah Liat masih berfokus pada proyek pameran. Menerima submit proposal bagi seniman yang ingin berpameran di Museum Dan tanah Liat. Museum Dan Tanah Liat sebaiknya memanfaatkan properti yang dimiliki dengan menyewakannya sebagai alternative ruang berpameran bagi penggiat seni di Yogyakarta. Tentunya dengan menyewakan ruang galeri, juga berdasarkan pada karya seni yang sesuai dengan kriteria pemilik galeri, dengan kata lain harus melalui tahap seleksi manajemen.

2. Kersan Art Studio (KAS)

Program-program kegiatan yang dimiliki oleh Kersan Art Studio selalu berjalan dengan lancar. Melihat dari hasil penelitian, dengan adanya dua pengelola galeri yang aktif, disarankan untuk Kersan Art Studio menambah sumber daya pengelola, agar program-program yang berskala besar lebih mudah dijalankan dengan adanya tenaga tambahan.

Promosi yang dilakukan oleh kersan art studio memungkinkan untuk menambah kapasitas melalui undangan secara resmi, karena dalam lingkup seni rupa bentuk secara fisik undangan akan lebih memungkinkan seniman lain untuk datang ke pameran. Mengenai kurator tetap Kersan Art Studio, disarankan untuk tetap mengkurasi kegiatan-kegiatan kecil seperti penyelenggaraan pameran tunggal, hal itu juga akan menambah wawasan dan penggalian lebih dalam terhadap seniman yang berpameran. Jumlah karya seni yang dipamerkan juga menentukan kapasitas ruang yang ada diruang pameran Kersan Art Studio sangat terbatas. Lebih memungkinkan bagi Kersan Art Studio ketika menyelenggarakan pemran yang berskala besar untuk

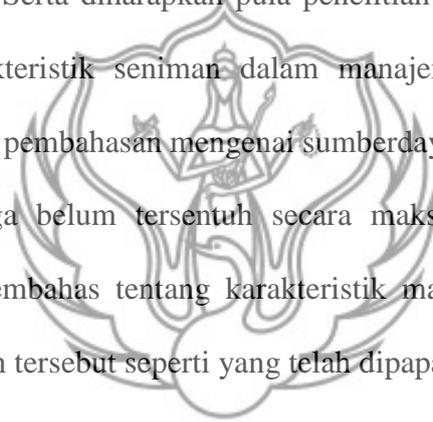
bekerja sama dengan galeri lain, karena terbatasnya ruang pameran yang ada di Kersan Art Studio. Alternatif lain untuk program kegiatan bisa lebih diperbanyak pada pameran tunggal, jika melihat kondisi keterbatasan ruang. Konsep studio yang dimiliki oleh Kersan Art Studio, ada baiknya lebih diperkuat dalam dokumentasi secara audio visual, karena dalam hal ini akan merekam semua proses kerja seniman atau kegiatan yang dilakukan oleh seniman selama berada di Kersan Art Studio.

3. Sangkring Art Space (SAS)

Hasil penelitian yang dilakukan di Sangkring Art Space (SAS), menunjukkan bahwa manajemen Sangkring Art Space dikelola secara baik. Terbukti pada setiap bulannya selalu ada kegiatan yang diselenggarakan secara inten. Tersedianya sumber daya manusia yang mengelola manajemen setiap harinya memungkinkan Sangkring Art Space menyelenggarakan kegiatan pameran yang berskala besar. Ruang pameran yang berjumlah tiga, yaitu; 1) Sangkring Art Space digunakan untuk pameran semi permanen yang berlangsung selama enam bulan sekali setiap tahunnya, 2) Balai Banjar digunakan untuk kegiatan pameran setiap bulannya, 3) Sangkring Art Projeject digunakan untuk kegiatan yang berkonsep proyek pameran. Sangkring Art Space juga menerima pengajuan proposal dari seniman yang memiliki ketertarikan untuk berpameran. Program-program kegiatan yang seperti diharapkan tetap dipertahankan, hanya saja butuh ide-ide baru untuk program yang berkelanjutan. Disarankan pula bagi Sangkring Art Space untuk mencari dan bekerja sama dengan lembaga lain, seperti misalnya pencarian sponsor bagi kegiatan pameran yang berkapasitas besar maupun kecil.

C. Implikasi Manajerial

Penelitian ini hanya sebatas membahas tentang peran seniman yang memiliki galeri dan juga membahas mengenai perbedaan manajemen di masing-masing galeri; Museum Dan Tanah Liat (MDTL), Kersan Art Studio (KAS), dan Sangkring Art Space (SAS). Hasil yang didapatkan dari penelitian terhadap masing-masing galeri menunjukkan keberagaman karakter manajemen dari setiap galeri. Penelitian ini memiliki kelemahan dalam penggalian data mengenai ciri khas karya seni dari masing-masing galeri. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya membahas tentang ciri khas karya seni. Serta diharapkan pula penelitian selanjutnya membahas lebih dalam tentang karakteristik seniman dalam manajemen ditinjau dari kaca mata psikologi. Di sisi lain pembahasan mengenai sumberdaya manusia dalam manajemen organisasi galeri juga belum tersentuh secara maksimal. Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu membahas tentang karakteristik manajemen galeri swasta, bisa melengkapi penelitian tersebut seperti yang telah dipaparkan di atas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, Virgil C. 1963. *Philosophy of Art*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Anusapati, 2003. *Katalog 15 Years Cemeti Art Home Exploring Vacuum*, Yogyakarta: Rumah Seni Cemeti.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arcodia, C. (2004). *New directions for art galleries and museums: the use of special events to attract audiences-a case study of the Asia Pacific Triennial*. Las Vegas International Hospitality and Convention Summit (pp. 1-19). University of Las Vegas.
- Arya, Sucitra, I Gede. 2015. *Ketika Seniman Membangun Galeri: Kajian Manajemen Strategik Ruang Sangkring Art Space Yogyakarta*. FSR ISI Yogyakarta.
- Cresswell, John. 2013. *Penelitian kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara lima pendekatan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drive, SW, Jefferson. (2002). *The Making of Exhibitions: Purpose, Structure, Roles And Process*. Smithsonian Institution, Office of Policy and Analysis, 1000 Washington DC 20560-0039.
- Fernandes, A., & Afonso, L. U. (2014). Joana Vasconcelos: Managing an Artist's Studio in the 21st Century. *International Journal of Arts Management*, 17(1), 54.
- Indarto, Effy. Handayani, Tri Lesty. 2014. *Studi Manajemen Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa Di Bentara Budaya Yogyakarta*. Brikolase, Vol. 6, No.1.
- M. Harris. Cyril. 2006. *Dictionary of Architecture and Contruction: Fourth edition*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Papanikolaou, Panagiota. 2013. *Managing an Exhibition: The Example of the Municipal Art Gallery of Thessaloniki*. American International Journal of Social Science, Vol. 2 No. 4.
- Prajitno, Hari. 2016. *Transformasi Pohon Sebagai Simbol Spiritual Religius Dalam Penciptaan Seni Rupa.*, Tesis Penciptaan Seni, PPPSISI Yogyakarta.
- Putra, Y. H. (2012). *Galeri Seni rupa Di Yoyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).

Rosin, R. (2016). *Artistic research on two galleries in periphery*.

Stepanskaya, T. M. (2016). *Educational Activities at University Museums and art Galleries as the European Tradition*. International Review of Management and Marketing, 6(3S).

Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa- Wajah Tata Pameran Seni Rupa*. Yogyakarta: Galang press.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*. Yogyakarta: Dictiart Lab & Djagad Art House.

W.L. Hill. Charles and L. Mc Shane. Steven. 2008. *Principle of Manajement*. Amerika, New York: McGraw-Hill/Irwin, Inc 1221.

Sumber Internet

<http://sangkringart.com/profile-3/>, rabu, 3 mei 2017, pukul 22:43 WIB. Website galeri sangkring.

<http://www.artinya.id/2016/03/artinya>

<http://www.cemetiarthouse.com/> selasa, 4 april 2017, pukul 13:06 WIB. Website galeri cemeti art house.

<http://www.googlemaps.com/> rabu, 5 april 2017, pukul 17:45 WIB. Peta lokasi Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

<http://www.kersanartstudio.com/> selasa 4 april 2017, pukul 14:44 WIB. Website galeri kersan art studio

<http://www.museumdantanahliat.co/>, selasa 5 Mei 2017, pukul 18:09 WIB. Website galeri museum dan tanah liat.

